

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan lama (*prolonged labor*) merupakan salah satu komplikasi obstetri yang masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan ibu karena dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Persalinan lama adalah kondisi ketika proses persalinan berlangsung melebihi batas waktu normal akibat kemajuan persalinan yang tidak adekuat. Pada primigravida, fase aktif memanjang (*prolonged active phase*) ditandai dengan laju pembukaan serviks kurang dari 1,2 cm per jam sehingga proses persalinan berlangsung lebih dari 12 jam (Syuhada & Yektiningtyastuti, 2025).

Secara global, komplikasi persalinan masih menjadi penyebab utama kematian ibu. Data WHO tahun 2017 menunjukkan sekitar 810 ibu meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan persalinan lama sebagai salah satu penyebab yang berkontribusi. Di Indonesia, berdasarkan SDKI 2017, persalinan lama merupakan komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan dengan proporsi sebesar 41% (Sartika, 2024). Kondisi ini berisiko menyebabkan perdarahan postpartum, infeksi, kelelahan, trauma jalan lahir, dan syok pada ibu, sedangkan pada janin dapat menimbulkan asfiksia, trauma lahir, infeksi, hingga kematian (Rambe & Ningsih, 2024).

Komplikasi persalinan, termasuk persalinan lama, turut berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2024), AKI di Indonesia masih sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup sehingga belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Timur, AKI tahun 2024 tercatat sebesar 93 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah 499 kasus kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2024 terdapat 13 kasus kematian ibu, termasuk 1 kasus di wilayah kerja Puskesmas Jatirejo (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa komplikasi obstetri masih menjadi

tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, sehingga diperlukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat.

Dalam kondisi tersebut, bidan memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini terhadap penyulit persalinan, memberikan penanganan awal kegawatdaruratan, serta melakukan rujukan secara tepat waktu sesuai standar pelayanan kebidanan. Namun, komplikasi seperti persalinan lama masih ditemukan, sehingga diperlukan pelayanan yang mampu menjamin kesinambungan pemantauan ibu sejak masa kehamilan hingga setelah persalinan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Continuity of Care* (COC), yaitu pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (Septiani dkk., 2022). Melalui pendekatan ini, faktor risiko dan komplikasi dapat dideteksi lebih dini sehingga penanganan yang diberikan menjadi lebih tepat dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di Puskesmas Jatirejo, penulis menemukan kasus Ny. “M” usia 24 tahun G₁P₀A₀ dengan usia kehamilan 39-40 minggu yang mengalami persalinan kala I fase aktif memanjang (*prolonged active phase*). Meskipun telah dilakukan pemantauan sesuai standar, kemajuan persalinan tidak adekuat sehingga ibu dirujuk ke Rumah Sakit Islam Sakinah dan dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* (SC). Kasus ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan pentingnya pemantauan berkelanjutan, pengambilan keputusan klinis yang tepat, serta sistem rujukan yang efektif dalam mencegah komplikasi pada ibu dan bayi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan secara *Continuity of Care* pada Ny. “M” sebagai upaya memberikan pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai standar pelayanan kebidanan guna mendukung keselamatan ibu dan bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan, maka rumusan masalah dalam laporan stase *Continuity of Care* (COC) ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. “M” usia 24

tahun yang meliputi masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana (KB) di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif, menyeluruh, dan berkesinambungan kepada Ny. “M” usia 24 tahun yang mencakup masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan serta pendokumentasian yang sistematis di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto, serta tetap mengacu pada praktik kebidanan terkini sesuai standar profesi bidan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mampu mengaplikasikan manajemen kebidanan secara optimal dalam pelaksanaan asuhan kebidanan secara menyeluruh, yang mencakup:

1. Melakukan pengkajian data secara menyeluruh pada Ny. “M” usia 24 tahun selama masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan pelayanan keluarga berencana (KB) di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
2. Menyusun rencana asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. “M” usia 24 tahun yang mencakup kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan pelayanan KB di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
3. Melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada Ny. “M” usia 24 tahun mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, hingga pelayanan KB di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
4. Melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada Ny. “M” usia 24 tahun selama masa kehamilan trimester III,

persalinan, nifas, dan pelayanan KB di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

5. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. “M” usia 24 tahun selama masa nifas dan pelayanan KB dengan menggunakan format SOAP di Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan secara Continuity of Care (COC) yang komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam memahami pelaksanaan manajemen kebidanan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Dengan adanya laporan ini, diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis serta menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*), mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana.

2. Bagi Subjek Penelitian (Ibu dan Bayi)

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu dalam memperoleh pelayanan kebidanan yang optimal, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, melalui asuhan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta memungkinkan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya komplikasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan pembelajaran praktik kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan *Continuity of Care*. Selain itu, laporan ini juga dapat menambah literatur bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

4. Bagi Profesi Kebidanan

Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik kebidanan, terutama dalam penerapan pelayanan *Continuity of Care* sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Dengan demikian, diharapkan dapat mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi melalui pelayanan yang lebih optimal dan terintegrasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*. Selain itu, laporan ini juga dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penatalaksanaan kasus komplikasi kebidanan, seperti persalinan lama dan sistem rujukan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan kebidanan serta penurunan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.